

Research Article

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari

Ahmad Hariandi

Program Studi PGSD FKIP Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Information

Reviewed : Feb 20, 2019

Revised : April 10, 2019

Available Online : Jun 19, 2019

Keyword

Teacher Strategy, Al-Qur'an Reading Skills

Correspondence

e-mail :

ahmad.hariandi@unja.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the Teacher's Strategy in Improving Reading Skills for Al-Qur'an Students at SDIT Aulia Batanghari. Qualitative descriptive research type. The results of the teacher's strategy in improving Al-Qur'an reading skills are the application of the Qur'anic learning method in the classroom, mentoring, teacher cooperation with peers, cooperation with schools with parents, school collaboration with the community and the provision of facilities and infrastructure. The factors that support the PAI teacher's strategy in improving Al-Qur'an reading skills include: Students already have the ability to read the Qur'an, a family environment that can be a role model and teach children to read the Qur'an. PAI teachers are competent and are committed to improving Al-Qur'an reading skills to their students. Islamic community environment. Facilities and infrastructure in schools are adequate.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6906>

PENDAHULUAN

Jenis pendidikan formal (sekolah) bagian dari sekian banyak lembaga/ institusi guna untuk mendapatkan hak pendidikan. Menurut (Nur Ubiati dan Abu Ahmadi, 1997: 234) disamping lembaga lain, lembaga sekolah merupakan tempat kedua dalam memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan. Pada dimensi ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi yang dominan diberbagai lingkungan baik keluarga, masyarakat, maupun sekolah.

Orientasi dari nilai nilai pendidikan agama Islam dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik menjadi insan kamil memiliki pemahaman, cekatan, dalam mengimplementasikan ajarannya. Sosok insan yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah, memberi kemaslahatan dengan akhlaq yang dimilikinya bagi keluarga masyarakat bangsa dan negara. (Ahmad Susanto, 2013:278). Guru PAI adalah orang yang diasumsikan memiliki kompetensi yang mendalam tentang *knowlwdgw of relegius*. Dengan demikian, guru PAI seyogyanya dapat mengarahkan sikap spiritual peserta didik bermuara pada akhlakul karimah, sikap dan perilaku mulia, akidah yang melibatkan objek-objek seperti Allah, agama,

kitab suci, dan kenabian. Keterampilan membaca al-Qur'an bagi peserta didik merupakan dari sekian banyak cara.

Kitab suci al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang diwahyukan kepada Muhammad SAW. dengan cara bertahap di bawa malaikat ruhul amin (jibril), bernilai ibadah bagi yang membaca. Untuk bisa membaca alqurandapat diperoleh melalui tarbiyah yang di dalamnya terdapat proses pengiriman ilmu, dilaksanakan dengan 3perlakuan yaitu lesan (membaca), toelisan atau gambar, serta kelakuan atau etika/akhlaq.

AlQur'an adalah kitab yang berisi ilmu yang wajib untuk diberikan terlebih dahulu pada anak anak Sebab dengan memberikan pengajaran alquran dapat menimbulkan benih zauq beragama. Memberikan ta'lim al-Qur'an mampu menumbuhkan sifat-sifat *mahmudah* bagi insan, Terlebih bila di ajarkan pada masa usia dini.

Kesulitan pengajaran alquran bagi anak anak merupakan hal yang lumrah. Diantara kesulitan membaca al-Qur'an bagi anak-anak adalah banyak ayat-ayat panjang yang sulit bagi anak untuk membaca. Tidak lancar, tidak fasih dalam membaca bagian yang terpisah bagi pemula anak dalam belajar alquran. Kesulitan itu disebabkan karena ilmu tajwid belum diajarkan pada level dasar, terkadang anak hanya menghafal melalui bimbingan guru. Oleh karena itu pendidik terlebih guru PAI harus menggunakan bermacam macam strategi dengan varian cara yang pas, jitu, efektif, ketika membimbing cara membaca Alqur'an. Strategi digunakan sebagai taktik atau cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan, termasuk juga metode pengajaran. Metode inilah sebagai jalan untuk mengaplikasikan dan mengimplementasikan daftar rencana pembelajaran yang akan ditranfer ke peserta didik.

Motivasi siswa yang rendah ketika mempelajari Alqur'an merupakan sekian banyak penyebab lemahnya keterampilan peserta didik dalam qiroah Alqur'an. Memberikan pendidikan agama (membaca alquran) bagi siswa pada setiap tingkatan butuh pendekatan khusus, salah satunya pendekatan keagamaan. Pendekatan keagamaan yaitu suatu cara pendidik memoles anak didiknya melalui aktivitas bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, diiringi dengan motivasi untuk mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam agamanya.

Padatnya aktivitas peserta didik dengan berbagai kesibukan di sekolah ataupun di luar sekolah, berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca alqur'an. Hal itu mendorong guru PAI SDIT AULIA untuk berkontribusi dalam memberikan bimbingan untuk penguasaan membaca alqur'an bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara guru agama Islam di SDIT AULIA, bahwa penguasaan membaca al-Qur'an siswa SDIT AULIA sangatlah variatif. Latar belakang siswa yang beragam meliputi: mayoritas input siswa berasal dari taman kanak-kanak, keinginan dan kecendrungan siswa, serta kepedulian orang tua. Guru pendidikan agama Islam tidak semata-mata memberikan pengajaran alqur'an diruangan kelas, tetapi membuat terobosan baru guna menopang dan membangkitkan minat siswa agar tumbuh kecintaan dalam membaca *kalamullah* secara murattal dan mujawwad. Untuk mengetahui secara gamblang dan pasti bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keterampilan membaca alqur'an, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alqur'an di SDIT AULIA Batanghari".

Tujuan

1. Mengetahui cara guru PAI me-ningkatkan keterampilan membaca Alqur'an pada siswa SDIT AULIA Batanghari?
2. Mengetahui sebab sebab keterlaksanaan dan ketidak terlaksanaan cara guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca alqur'an pada siswa SDIT AULIA Batanghari ?

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi meningkatkan mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia khususnya SDIT Aulia Muara Bulian seperti :

- > Sebagai Inovasi dalam pembelajaran di sekolah dasar yang sejalan dengan tantangan di era revolusi industri 4.0.
- > Informasi mengenai fakta dilapangan tentang keterampilan membaca alqur'an peserta didik.
- > Penerapan strategi yang cocok dalam proses pembelajaran berkaitan peningkatan keterampilan membaca alqur'an.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Target Penelitian

Dalam riset ini memakai metode penelitian kualitatif, moleong (2007:6) mengatakan jenis kualitatif ini untuk menyelidiki perilaku, persepsi motivasi, tindakan dan lain

sebagainya dalam suatu fenomena dimana untuk mendapatkan hasil secara menyeluruh harus dideskripsikan melalui narasi yang komprehensif berdasarkan kaidah metode natural.

Sedangkan target riset yang dilakukan seperti pada tabel berikut :

Table 3.1 Target Penelitian Selama 1 Tahun

KEGIATAN	TARGET PENELITIAN
Bulan Ke 1	Penyusunan Proposal Studi Pendahuluan
Bulan Ke 2	Pengumpulan Data(observasi, wawancara, dokumentasi)
Bulan Ke 3	Pengumpulan Data(observasi, wawancara, dokumentasi)
Bulan Ke 4	Analisis data +Menyusun laporan Kemajuan penelitian
Bulan Ke 5	Menyusun Draft presentasi temu ilmiah, Draft Artikel prosiding, Draft Artikel Jurnal, Draft Buku panduan Strategi guru dalam meningkatkan ketrampilan membaca alqur'an.
Bulan Ke 6	Menyusun laporan Akhir penelitian
Bulan Ke 7	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan kegiatan temu ilmiah pada Seminar Nasional FKIP 2019 - Menghasilkan Artikel Prosiding - Membuahkan produk berbentuk artikel dan submitted pada Journal - Menghasilkan 2 proposal skripsi mahasiswa PGSD

Berdasarkan rencana harapan riset yang dikerjakan, akan digambarkan dalam bentuk diagram fishbone berkaitan dengan schedule ragam aktivitas riset. Bagan aktivitas kegiatan riset ditampilkan pada gambar berikut ini :

Tempat Penelitian

Lokasi riset ini dilaksanakan di SDIT AULIA Batanghari yang berdomisili di Kelurahan Muara Bulian Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Propinsi Jambi.

Istrumen Penelitian

Peneliti menjadi alat pengumpul data dalam riset ini yang akan memutuskan fokus penelitian, menetapkan informan, mengumpulkan data, lalu menganalisis data, menginterpretasikan data, serta memverifikasi data yang sudah dikumpulkan.

Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam riset ini akan ditetapkan secara teknik sampling yang ditentukan berdasarkan *purposiv-e* dan berkarakter *sonwball smpling*.

Tahap Penelitian.

Dalam riset ini akan dilaksanakan melewati berbagai jenjang penelitian yaitu, pengkondisian dimulai dari perencanaan, kaji referensi, turun ke lapangan, merumuskan data grand tour, dan usulan draf proposal. Langkah berikutnya implementasi berupa penggalian data, olah data, analisa data, serta pembuatan laporan pertama. Kemudian langkah berikutnya membuat laporan riset terdiri dari rancangan pelaksanaan seminar dan menyeminarkan temuan serta membuat pelaporan akhir atas kegiatan yang sudah dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada diagram alur *Fishbone*.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara observasi (tempat, orang, aktivitas), melakukan wawancara dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah strategi guru dalam meningkatkan ketrampilan membaca alqur'an di SDIT AULIA Batanghari.

Pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan wawancara berpedoman (*guided interview*) dan wawancara berfokus (*focused interview*). Wawancara berpedoman (*guided interview*) dimaksudkan agar pengumpulan data dapat terarah sekaligus memungkinkan untuk mengembangkan pertanyaan selanjutnya berdasarkan informasi dan jawaban dari informan maupun responden.

Sedangkan wawancara berfokus (*focused interview*) dimaksudkan untuk menjangkau informasi yang tidak terdapat dalam pedoman wawancara tetapi dipandang relevan dengan pokok masalah yang diteliti. Selain itu wawancara dilakukan dengan menggunakan peralatan

berupa buku catatan, tape recorder, dan kamera, yang bertujuan untuk mencatat, merekam, dan mendokumentasikan data penelitian.

Study dokumentasi dan study literatur, untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Studi dokumentasi untuk menelusuri data tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, baik bersumber dari buku atau hasil riset terdahulu.

Teknik Analisis Data

Data yang sudah digali dan didapat akan dianalisis dengan mengacu pada teori Earl R. Babbie dalam bukunya "*The Practice of Social Research*" (1979), yaitu:

- a. analisis data dilakukan secara jalin menjalin dengan proses observasi, wawancara serta dokumentasi
- b. memetakan titik kesamaan, kemiripan dan ketidaksesuaian realitas yang diteliti
- c. membuat pengelompokan temuan data dari objek yang teliti
- d. melakukan evaluasi teoritik guna memperoleh hasil akhir.

Data-data tersebut digali dengan cara mengamati, mengobservasi, mewawancara dan melakukan studi dokumen yang terukur.

Rencana Uji Keabsahan Data

Teknik *Uji Kredibilitas Data* dilakukan untuk menguji keabsahan dari data yang sudah dianalisis dengan cara :

1. Peningkatan terhadap ketekunan, yang berarti melakukan observasi dan wawancara dengan teliti, detail, serta berkelanjutan.
2. Triangulasi data, ini berarti melakukan chek and recheck terhadap hasil yang sudah didapat sampai data yang diinginkan jenuh.
3. Diskusi dengan sejawat, yang dilakukan untuk memperoleh kelancaran dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Salah satunya yaitu ditempuh dengan memberikan layanan yang optimal dalam rangka mengembangkan keberagaman peserta didik melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam. (Wawancara Kepala SDIT AULIA pada tanggal 05 April 2019 pukul 09.00 WIB) Dalam hal ini, upaya yang dilakukan guru PAI di SDIT Aulia Batanghari yaitu dengan memberikan perhatian kepada peserta didik untuk meningkatkan keterampilannya dalam membaca al-Qur'an.

Kondisi peserta didik berkaitan dengan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an sangat beragam. Hal ini senada dengan penuturan guru PAI yaitu sebagai berikut:

“Kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an sangat beragam, mulai dari yang membacanya sudah bagus, cukup bagus, dan sangat kurang. Keberagaman tersebut karena latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Misalnya, asal sekolah, pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan al-Qur'an, lingkungan tempat tinggal, perhatian orang tua, dan minat peserta didik.” (Wawancara dengan Guru PAI kelas II), pada tanggal 24 April 2019, pukul 10.00 WIB)

Keberagaman kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun sekolah berupaya meningkatkan keterampilan atau kemampuan peserta didik melalui strategi yang diterapkan oleh guru PAI.

1. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca al-Qur'an pada Siswa SDIT AULIA Batanghari

a. Perencanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an

Menentukan tujuan atau mengidentifikasi apa yang diharapkan Adanya perhatian yang lebih terhadap membaca al-Qur'an karena membaca al-Qur'an merupakan dasar untuk mempelajari agama Islam. Membaca al- Qur'an termasuk ibadah karena melaksanakan perintah Allah SWT, serta meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

- 1) Perencanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an meliputi:
- 2) Memilih pendekatan Pendekatan individual dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya untuk memecahkan permasalahan anak didik tersebut. Kemampuan peserta didik yang satu dengan yang lainnya dalam membaca al-Qur'an tidaklah sama. Hal ini karena kemampuan peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor. Peserta didik yang belum bisa melafalkan huruf hijaiyah akan mendapatkan perhatian lebih atau

pendampingan dari guru PAI agar memiliki motivasi dan semangat belajar membaca al-Qur'an. Misalnya, guru PAI memberikan kitab Iqro' kepada peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an, menuntunnya belajar di luar pembelajaran PAI, dan meminta peserta didik tersebut untuk belajar dengan teman sebaya atau di tempat guru mengaji. (Wawancara dengan Guru PAI kelas VI), pada tanggal 24 April 2019, pukul 10.00 WIB).

3) Menetapkan prosedur

Prosedur atau urutan kegiatan pembelajaran mencakup berbagai kegiatan seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan penyajian, dan kegiatan penutup.

4) Penetapan metode dan teknik pembelajaran

Untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada siswa SDIT AULIA BATANGHARI, antara guru PAI yang satu dengan yang lainnya dapat menggunakan metode yang berbeda, namun pada intinya metode yang digunakan harus mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan. (Wawancara dengan Guru PAI kelas VI, dan guru PAI kelas V, pada tanggal 24 April 2019, pukul 10.00 WIB.)

5) Menerapkan kriteria atau indikator keberhasilan Indikator keberhasilan dijadikan sebagai acuan. Dalam membentuk keberhasilan proses belajar mengajar atau tercapainya tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an.

Peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan memperhatikan:

1. Kelancaran bacaan
2. Ketepatan tajwid
3. Ketepatan pengucapan makhras
4. Tartil
5. Penghayatan terhadap bacaan
- 6) Adab membaca al-Qur'an

Adab membaca al-Qur'an juga menjadi salah satu indikator penilaian keterampilan membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah SWT yang memerlukan kesungguhan dan memperhatikan adab atau etika. Oleh karenanya, guru PAI di SDIT AULIA BATANGHARI mengajak peserta didiknya untuk senantiasa memperhatikan adab membaca al-Qur'an seperti berwudhu sebelum membaca al-Qur'an, mengawali membaca al-Qur'an dengan ta'awudz dan basmallah, serta mengakhiri membaca al-Qur'an dengan tasdiq. Selain itu, peserta didik

juga dibiasakan untuk tenang dan memperhatikan dengan seksama ketika ada guru atau teman sedang membaca al-Qur'an. (observasi pada tanggal 24 April 2019, pukul 10.00 WIB)

b. Implementasi strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an

Integritas guru PAI untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada siswa SDIT AULIA BATANGHARI sangat baik. Dari tahun ke tahun siswa yang tidak bisa membaca al-Qur'an semakin berkurang dan kemampuan siswa meningkat. (Wawancara dengan Kepala SDIT AULIA BATANGHARI), pada tanggal 05 Mei 2019 pukul 09.00 WIB).

Usaha yang dilakukan guru PAI adalah :

1) Penerapan metode pembelajaran al-Qur'an di dalam kelas

Salah satu strategi yang digunakan guru PAI untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada siswa SDIT AULIA BATANGHARI adalah dengan mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran. Penggunaan metode oleh guru PAI yang satu dengan yang lainnya memang tidak selalu sama. Hal ini karena penggunaan metode juga berkaitan dengan kreativitas guru. Namun, secara umum guru PAI kelas IV, V, VI, menggunakan metode di antaranya:

Metode pembiasaan, Metode keteladanan, Metode penghargaan, Metode ceramah, Metode musyafahah, Methodediskusi, Metode drill (latihan), Metode demonstrasi, Metode penugasan.

2) Pendampingan

Kemampuan peserta didik antara yang satu dengan yang lainnya memang berbeda-beda. Oleh karenanya, guru harus mengambil langkah bijak untuk dapat memahami dan menyikapi perbedaan peserta didiknya. Dalam hal ini, guru PAI memberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang masih kurang atau belum bisa membaca al-Qur'an. Guru melakukan pendekatan secara individual untuk mengetahui faktor-faktor maupun permasalahan yang dialami peserta didik sehingga ia belum bisa membaca al-Qur'an

3) Kerja sama guru dengan teman sejawat

Kerja sama yang baik antar guru PAI ditunjukkan dengan adanya rapat koordinasi di setiap awal maupun akhir semester. Guru membicarakan tentang materi yang akan disampaikan selama satu semester ke depan dan berbicara mengenai perkembangan

peserta didik. Termasuk di dalamnya yaitu guru menentukan indikator penilaian keterampilan membaca al-Qur'an.

4) Kerja sama sekolah dengan orang tua

Kerja sama antara sekolah dengan orang tua salah satunya ditunjukkan dengan adanya pemanfaatan komunikasi melalui telepon. Di sini orang tua siswa diberi nomor telepon guru mata pelajaran atau wali kelas untuk memantau perkembangan anaknya.

5) Kerja sama sekolah dengan masyarakat

Masyarakat mempunyai peranan penting sebagai tempat berinteraksi dan perkembangan anak menjadi pribadi yang religius. Melalui pembelajaran PAI, guru meminta peserta didik untuk memanfaatkan lembaga pendidikan non formal seperti TPQ, Madrasah Diniyah, dan lembaga informal seperti pengajian di musholla> atau di rumah kyai untuk membantu meningkatkan kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an. Melalui rapat orang tua atau wali murid yang merupakan individu-individu bagian dari masyarakat, sekolah juga mengajak orang tua untuk menjadi teladan bagi anaknya

6) Pengadaan sarana dan prasarana

Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an, sekolah telah memberikan perlengkapan maupun peralatan pembelajaran yang cukup memadai. Guru PAI memanfaatkan media pembelajaran seperti LCD sehingga pembelajaran al-Qur'an lebih menyenangkan. Selain itu guru PAI juga memberikan kitab Iqro' atau Qiro'ati yang dibutuhkan peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an. Lingkungan sekolah juga terlihat sangat kondusif dan menjadikan pembelajaran di sekolah sangat nyaman.

PEMBAHASAN

Diantara keberhasilan strategi yang diterapkan oleh guru PAI tidak lepas dari Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan keagamaan dan pendekatan individual. Pendekatan keagamaan diartikan sebagai sebuah pendekatan yang berupaya menumbuhkan sikap keagamaan yang terdapat dalam diri peserta didik yang tercermin dalam ucapan, perbuatan dan penghayatan dalam kehidupan sehari-hari.(Abuddin Nata:2011,hlm. 171). Serta adanya faktor-faktor yang mendukung penerapan strategi tersebut, sehingga peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dapat tercapai. Namun, ada pula faktor-faktor yang menghambat upaya guru PAI sebagai langkah strategis untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an.

c. Faktor-faktor yang mendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an di antaranya ialah:

- 1) Peserta didik sudah memiliki kemampuan membaca al- Qur'an. Misalnya, ia sudah menempuh pendidikan al- Qur'an di TPQ, di tempat guru ngaji, serta memiliki kemampuan untuk bisa mengikuti pelajaran dengan baik.
- 2) Lingkungan keluarga yang bisa menjadi tauladan dan mengajarkan anak membaca al-Qur'an. Misalnya, setiap habis maghrib orang tua membaca al-Qur'an di rumah dan anaknya juga mengikuti yang dikerjakan orang tuanya.
- 3) Guru PAI yang kompeten dan mempunyai komitmen untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada peserta didiknya
- 4) Lingkungan masyarakat yang Islami. Sebagian besar lingkungan tempat tinggal peserta didik terdapat TPQ, tempat mengaji di mushollah, atau di rumah guru ngaji.
- 5) Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai. Sekolah telah memberikan fasilitas pembelajaran yang sangat memadai dan lingkungan belajar yang sangat kondusif. Terdapat LCD proyektor di beberapa kelas serta memberikan kitab iqra', qiro'ati, dan yanbu'a.

d. Disamping faktor pendukung terdapat juga faktor yang menghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an di antaranya ialah:

- 1) Kurangnya kesadaran dan perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya.. Di antara peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an, ialah karena orang tua di rumah tidak mengajarkan anak maupun memberikan contoh kepada anak untuk membiasakan membaca al-Qur'an.
- 2) Kurangnya motivasi dan minat dari peserta didik. Meskipun guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya, namun jika tidak ada kemauan dari diri peserta didik untuk belajar.
- 3) Tidak ada ekstrakurikuler BTQ yang dapat mengembangkan potensi peserta didik melalui pelatihan membaca al-Qur'an yang dilagukan bagi peserta didik yang sudah fasih dalam membaca al-Qur'an. Solusi dalam menghadapi hambatan yang ada ialah dengan mengajak orang tua untuk lebih memperhatikan anaknya.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an yaitu Penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an di dalam kelas, pendampingan, Kerja sama guru dengan teman sejawat, Kerja sama sekolah dengan orang tua, Kerja sama sekolah dengan masyarakat dan penyediaan sarana dan prasarana. Faktor-faktor yang mendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di antaranya ialah Peserta didik sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, Lingkungan keluarga yang bisa menjadi tauladan dan mengajarkan anak membaca Al-Qur'an. Guru PAI yang kompeten dan mempunyai komitmen untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada peserta didiknya. Lingkungan masyarakat yang Islami. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai.

Implikasi

Dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, maka perlu didukung oleh berbagai aspek seperti : Guru yang berkualitas, Kerja sama guru dengan teman sejawat, orang tua, masyarakat dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, cet. II, hlm. 171
- Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).
- A. Mas'ud Sjafi'I, *Pelajaran Tajwid*, (Bandung: Putra Jaya, 2001)
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Ahmad Seonarto, *Pelajaran Tajwid Praktis & Lengkap*, (Jakarta: Binatang Terang, 1988).
- Amran Ys Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Cet. V*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002).
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013).
- Moh Zaini, Dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Dan Tempat keluarnya Huruf*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003).
- M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2003).
- Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997).